

Faktor Penyebab Penurunan Popularitas Wisata Air Terjun Curug Embun

Tamara Dwi Putri^{1*}, Farida R Wargadalem², M Taofik Kurohman³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Sriwijaya

*Email : tamaradwiputri1@gmail.com

ABSTRAK

Curug Embun merupakan salah satu destinasi wisata alam yang cukup dikenal di Kota Pagaralam karena keindahan alamnya yang asri dan pancuran air terjun yang tinggi. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, destinasi ini mengalami penurunan pengunjung yang cukup signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya minat pengunjung serta merumuskan strategi pengembangan yang berkelanjutan agar Curug Embun kembali diminati. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi Pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti minimnya fasilitas pendukung, akses yang kurang memadai, kurangnya promosi, dan keterbatasan peran pemerintah serta pengaruh cuaca menjadi penyebab utama menurunnya kunjungan wisatawan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan destinasi wisata Curug Embun perlu ditingkatkan melalui perbaikan fasilitas, promosi digital, dan kolaborasi antara pemerintah, pengelola, serta masyarakat lokal agar daya tarik wisata ini dapat kembali meningkat dan bersaing dengan destinasi lainnya.

Kata Kunci: Curug Embun, Daya Tarik Wisata, Strategi Pengembangan

ABSTRACT

Curug Embun is a well-known natural tourist destination in Pagaralam City due to its pristine natural beauty and towering waterfall. However, in recent years, this destination has experienced a significant decline in visitors. This study aims to identify the factors causing the decline in visitor interest and formulate a sustainable development strategy to regain its popularity. The study was conducted using a qualitative approach through observation, interviews, documentation, and literature review. The results indicate that factors such as minimal supporting facilities, inadequate access, lack of promotion, limited government involvement, and weather influences are the main causes of the decline in tourist visits. This study concludes that the management of the Curug Embun tourist destination needs to be improved through facility improvements, digital promotion, and collaboration between the government, managers, and the local community so that this tourist attraction can regain its competitiveness with other destinations.

Keywords: Embun Waterfall, Tourist Attraction, Development Strategy

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara yang dipenuhi dengan banyak sekali tempat wisata. Dengan melimpahnya destinasi wisata yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia ini membuat banyak orang antusias mengunjungi tempat tersebut (Fakhri et al., 2021). Termasuk Kota Pagaralam, secara geografis Kota Pagaralam berada pada koordinat 4° Lintang Selatan dan 103,15° Bujur Timur, dengan rentang antara 03° 59' 08" hingga 04° 15' 45" Lintang Selatan serta 103° 07' 00" hingga 103° 27' 26" Bujur Timur. Kota ini memiliki luas wilayah sekitar 63.366 hektar (atau 633,66 km²), terletak kurang lebih 298 kilometer dari ibu Kota Palembang, dan berjarak sekitar 60 kilometer ke arah barat daya dari ibu kota Kabupaten Lahat (Rahmadi & Triawan, 2021).

Kota Pagaralam merupakan salah satu kota kecil yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Kota ini terkenal dengan berbagai keindahan alamnya seperti Gunung Dempo, Perkebunan Kopi, Persawahan, Situs Batu Megalitikum, Danau, Sungai dan Air Terjun. Hal ini membuat Kota Pagaralam menjadi kota destinasi wisata, disamping itu juga berdasarkan Undang-Undang No.13 Tahun 2011, pemerintah pusat telah menetapkan Kota Pagaralam sebagai salah satu kawasan strategis pariwisata nasional. Sebagai tindak lanjut dari penetapan tersebut, pemerintah daerah terus melakukan berbagai upaya peningkatan kualitas infrastruktur penunjang kepariwisataan, termasuk perbaikan akses jalan menuju objek wisata, peningkatan fasilitas penginapan, serta promosi wisata secara berkelanjutan (Pratiyudha et al., 2023).

Destinasi wisata dapat dipahami sebagai suatu tempat yang memiliki daya tarik sehingga mampu menarik wisatawan untuk berkunjung dan menetap dalam jangka waktu tertentu. Daya tarik tersebut didukung oleh atribut-atribut yang bersifat melekat dan relatif permanen, yang memberikan pengalaman berbeda bagi wisatawan

dibandingkan dengan daerah asalnya (Leiper, 1979 dalam Kesumadewi et al., 2025). Sementara itu, Fitriana et al. (2019) menjelaskan bahwa destinasi wisata merupakan tempat yang menjadi tujuan perjalanan wisata karena memiliki berbagai faktor penarik yang mendorong terjadinya kunjungan wisatawan (Fitriana & Fakhira, 2019). Adapula beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas berbagai aspek pengembangan dan permasalahan destinasi wisata alam, khususnya wisata air terjun. Dalam penelitian Risnaldi, F., & Tanjung, M. H. yang berjudul "Pengembangan Aksesibilitas Wisata Air Terjun Batu Dinding Desa Tanjung Belit Kabupaten Kampar" menyebutkan bahwa aksesibilitas menjadi salah satu faktor utama dalam pengembangan wisata air terjun Batu Dinding di kabupaten Kampar. Jalan yang rusak, medan yang sulit, dan minimnya transportasi umum menjadi hambatan dalam menarik pengunjung (Risnaldi & Tanjung, 2024). Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melihat apakah faktor serupa juga terjadi di Curug Embun.

Selanjutnya, dalam penelitian lain yang berjudul "Pengembangan Kawasan Wisata Alam Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Air Terjun Jagir Desa Kampunganyar Kabupaten Banyuwangi)" yang diteliti oleh Krismawati, P. D., Hayati, N. N., & Alfiah, R. menekankan pentingnya partisipasi masyarakat lokal dalam menjaga kelestarian dan keberlanjutan wisata alam seperti Air Terjun Jagir di Banyuwangi. Minimnya keterlibatan masyarakat berisiko menyebabkan penurunan pengunjung dan pengelolaan tempat wisata (Krismawati et al., 2022).

Berdasarkan kajian konseptual dan hasil penelitian terdahulu tersebut, salah satu destinasi wisata alam yang menarik untuk dikaji lebih lanjut adalah Air Terjun Curug Embun di Kota Pagaralam. Dari berbagai banyak curug yang ada di Kota Pagaralam, Curug Embun mempunyai daya tariknya tersendiri karena memiliki pancuran air

setinggi kurang lebih seratus meter dibandingkan dengan pancuran air terjun lainnya. Tetapi sayangnya Curug Embun akhir-akhir ini menghadapi berbagai tantangan yang mengakibatkan popularitas Curug Embun mulai menurun, sehingga mengakibatkan kurangnya minat pengunjung untuk datang ketempat wisata Curug Embun ini. Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya popularitas Curug Embun yang berdampak pada rendahnya minat pengunjung, padahal pengembangan wisata Curug Embun yang berkelanjutan dapat memberikan dampak yang positif bagi pelestarian lingkungan.

Maka dari itu dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) faktor-faktor penyebab menurunnya popularitas Curug Embun Kota Pagaralam, serta (2) strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kembali daya tarik Curug Embun. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab menurunnya popularitas Curug Embun yang dapat menjadi dampak pada rendahnya minat pengunjung serta merumuskan upaya pengembangan dan promosi kembali destinasi wisata Curug Embun dalam rangka mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, diharapkan popularitas Curug Embun dapat meningkat kembali sehingga destinasi wisata ini tidak mengalami keterabaian maupun ketertinggalan dalam persaingan pariwisata daerah.

METODE

Dalam penelitian ini digunakanlah metode penelitian lapangan (*field research*) oleh peneliti dengan pendekatan kualitatif. Peneliti dengan secara langsung turun ke lokasi penelitian untuk menggali data melalui interaksi dengan subjek yang diteliti. Lokasi penelitian ditetapkan secara purposive, yaitu di Desa Curup Jare, Kecamatan Pagar Alam Utara, Kota Pagar

Alam, Sumatera Selatan. Selain itu juga peneliti juga menggunakan kajian literatur Studi Pustaka, yaitu metode metodologi pengumpulan data yang melibatkan pemahaman dan pembelajaran teori dari berbagai literatur yang terkait dengan penelitian yang sedang diteliti (Adlini et al., 2022).

Subjek penelitian meliputi destinasi wisata Curug Embun, pengunjung serta penjaga yang dipilih dengan melalui teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan dan penentuan sample yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian (Maharani & Bernard, 2018). Berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang diperlukan terkait fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi dilakukan dengan cara peneliti mengamati langsung berbagai aktivitas, kondisi, dan peristiwa yang berlangsung di lokasi penelitian. Menurut Sutrisno Hadi dalam (Hasibuan et al., 2023) observasi merupakan suatu metode yang melibatkan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam pelaksanaany, peneliti atau pihak yang terlibat mencatat berbagai informasi berdasarkan apa yang mereka lihat secara langsung selama proses penelitian berlangsung.
2. Wawancara, digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena dinilai efektif dalam memperoleh informasi dari narasumber. Melalui wawancara ini, responden dapat menyampaikan pandanganya secara langsung, sekaligus membagikan pengalaman serta pengamatannya terkait dengan topik yang diteliti (Risnaldi & Tanjung, 2024).

3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data tertulis, foto, arsip, serta dokumen lain yang relevan.
4. Studi Pustaka dilakukan dengan mencari sumber kepustakaan sebagai landasan pada penelitian yang dilakukan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis kualitatif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga langkah yaitu pengumpulan data, pemrosesan data, dan analisis data. Untuk memastikan validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan observasi, hasil survei, dan dokumentasi yang dikumpulkan selama proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Curug Embun Kota Pagaralam

Curug Embun atau *Cughup Embun* menurut penyebutan masyarakat Kota Pagaralam merupakan salah satu destinasi wisata air terjun yang dimana curug ini memiliki jarak tempuh sekitar 2 km atau menghabiskan waktu sekitar 10-15 menit dari pusat kota. Curug Embun ini terletak di Desa Curup Jare, Kecamatan Pagaralam Utara, Kota Pagaralam, Provinsi Sumatera Selatan, dengan ketinggian air terjunnya seratus meter. Curug Embun ini terletak di sisi utara Provinsi Sumatera Selatan dan secara geografis terletak pada koordinat 4° 0'57.87''LS - 103° 11'38.71''BT, dengan suhu terendah mencapai 27°C. Curah hujan tahunan rata-rata berkisar antara 2.000 hingga 2.500 meter di atas permukaan laut (Sinurat et al., 2016).

Menurut hasil wawancara dengan penjaga Curug Embun, dinamakan Curug Embun karena saat airnya sedang deras atau besar embunnya mencapai keatas dan tebal, tetapi karena sekarang sedang musim kemarau, airnya jadi kecil dan embunnya tidak kelihatan. Hasil wawancara juga mengatakan Curug Embun ini mulai dibuka dari tahun 1984 sampai sekarang. Mengenai biaya masuk ke wisata Curug Embun ini hanya lima ribu rupiah saja perorang.

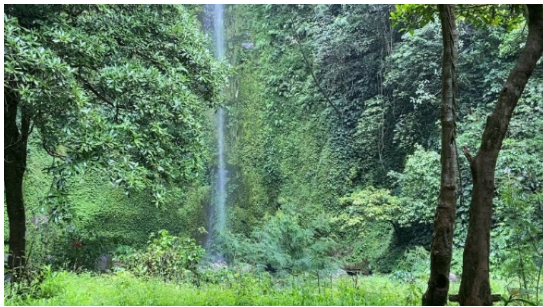
Dulu sebelum pandemi atau diserangnya Covid-19, pengunjung di wisata curug ini lumayan banyak tetapi setelah Covid-19 wisata ini sangat berkurang pengunjungnya bahkan perawatannya, hal itu juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya popularitas Curug Embun ini. Menurut hasil wawancara dari penjaga juga bahwa sekarang curug ini hanya dihari-hari tertentu saja yang mencapai ratusan pengunjung, misalnya hari lebaran, tahun baru atau hari libur sekolah, dibandingkan hari biasa hanya puluhan bahkan dihari weekend.

Faktor-Faktor Penyebab Menurunnya Popularitas Curug Embun dan Dampaknya terhadap Minat Pengunjung

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya popularitas Curug Embun sehingga berdampak pada berkurangnya minat pengunjung. Salah satu faktor utama adalah banyaknya wisata-wisata baru yang bermunculan dan wisata-wisata ini memiliki daya tarik yang unik-unik sehingga menyebabkan para pengunjung lebih memilih mengunjungi tempat wisata baru dibandingkan dengan Curug Embun.

Lalu yang kedua, kurang memadainya infrastruktur dan aksesibilitas, dimana di Curug Embun ini masih minim sekali tempat berteduh atau beristirahat di sekeliling curug. Selain itu, tidak disediakan tempat membuang sampah yang membuat disekeliling Curug Embun masih terlihat beberapa sampah yang berserakan. Dilain hal juga, pada saat kita ingin menuju ke titik air terjunnya tentu harus treking menuruni tangga terlebih dahulu, kemudian melewati jalan setapak. kondisi jalan setapak ini sedikit kurang terawat, yang dimana dipenuhi rumput liar yang belum dipotong. Hal ini sedikit mengganggu kenyamanan pengunjung terutama saat berjalan menuju curug karena sulit dilalui Yang ketiga adalah perbedaan

antara saat musim kemarau dengan pada saat musim hujan.



Gambar 1. Curug Embun saat kemarau
(Sumber.Dokumentasi pribadi)



Gambar 2. Curug Embun saat musim hujan
(Sumber.pagaralamterkini)

Bisa dilihat dalam gambar tersebut perbedaan mengenai air pancuran Curug Embun saat kemarau dan saat musim hujan, yang dimana saat musim kemarau air pancuran Curug Embun ini sangat kecil dan cuman satu pancuran, berbeda dengan saat musim hujan air pancurannya sangat besar dan memiliki tiga pancuran. Hal ini membuat pengunjung lebih memilih Curug lain atau destinasi wisata lainnya yang ada di Kota Pagaralam.

Satu hal lagi, memang jalan menuju dari pusat kota ke wisata Curug Embun jalannya bagus dan nyaman, tetapi untuk

bisa mencapai dari parikiran ke air Terjun Curug Embun ini harus menuruni banyak sekali anak tangga yang lumayan curam, lalu saat ingin kembali ke atas lagi terasa sangat cukup melelahkan disebabkan banyaknya anak tangga yang harus dilalui. Menurut hasil wawancara dari salah satu pengunjung, kalau Curug Embun ini tidak cocok untuk destinasi keluarga yang membawa lansia, tetapi hanya anak-anak muda, remaja, atau orang yang masih kuat tenaganya saja. Penyebab yang terakhir adalah kurangnya perhatian dari pemerintah dan dinas pariwisata terhadap tempat wisata Curug Embun ini, sehingga membuat Curug Embun ini sedikit tertinggal dibandingkan destinasi wisata lainnya.

Strategi Pengembangan Untuk Meningkatkan Daya Tarik Curug Embun

Beberapa strategi yang dapat dilakukan agar daya tarik Curug Embun agar kembali meningkatnya para pengunjung yang berdatangan adalah adanya daya tarik unik yang lebih menarik dan berbeda. Misalnya, disediakan tambahan fasilitas seperti area piknik, spot foto instagramable, atau ayunan yang membuat air terjun ini lebih terlihat aesthetic, apalagi anak muda sekarang sangat suka berswa-foto untuk diposting di media sosial. Atau adanya wisata kuliner yang bisa menambah pengalaman pengunjung selain dari hanya menikmati air terjunnya saja.

Selanjutnya Pemerintah bisa melakukan penambahan tempat berteduh dan area istirahat di sekitar Curug Embun yang akan menambah kenyamanan pengunjung terutama saat cuaca panas atau hujan. Lalu harus disediakan adanya tempat sampah yang memadai dan adanya larangan membuang sampah sembarangan yang harus dijalankan agar menjaga kebersihan area Curug Embun. Dibuktikan dalam penelitian yang berjudul “Fasilitas, aksesibilitas dan daya tarik wisata pengaruhnya terhadap kepuasan wisatawan Pantai Sawarna Kabupaten Lebak” menunjukkan bahwa berbagai faktor seperti fasilitas, aksesibilitas,

dan daya tarik wisata memiliki peran dalam membentuk kepuasan para pengunjung. Oleh sebab itu, Pengelolaan destinasi wisata perlu memperhatikan peningkatan kualitas fasilitas (Sudarwan et al., 2021).

Untuk Rumput liar yang tumbuh di jalur pejalan kaki harus rutin dipangkas oleh penjaga agar pengunjung agar bisa berjalan dengan nyaman dan aman. Untuk mengatasi tantangan karena banyak anak tangga yang curam bisa dilakukannya pembersihan tangga agar anak tangga tidak licin dan pemerintah bisa menyediakan juga beberapa tempat titik istirahat seperti tempat duduk agar tidak terlalu lelah saat mengunjungi Curug Embun ini.

Kemudian agar pengunjung banyak berdatangan ke wisata Curug Embun ini, bisa juga dilakukan promosi melalui media sosial. Dalam penelitian Putri, N. R., Afni, F., Supriadi, A., Masri, F. A., & Taufik, E. R. yang berjudul “Analisis Pengaruh Citra Destinasi Wisata, Social Media Marketing dan Fasilitas Wisata terhadap Minat Mengunjungi Wisata di Indonesia” menyebutkan bahwa promosi melalui media sosial memiliki pengaruh terhadap minat pengunjung untuk datang ke destinasi wisata. Oleh karena itu, hal ini perlu mendapat perhatian Bersama dalam pengelolaan wisata di daerah agar memperluas jaringan informasi melalui berbagai media, sehingga perkembangan wisata dapat diketahui ke daerah lain (Putri et al., 2024). Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan dapat meningkatkan daya tarik dan kenyamanan bagi pengunjung, sehingga popularitasnya kembali meningkat dan mampu bersaing dengan destinasi wisata baru lainnya.

KESIMPULAN

Penelitian menyimpulkan bahwa meskipun Curug Embun memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata alam di Kota Pagaralam, popularitasnya mengalami penurunan akibat berbagai faktor, seperti keterbatasan infrastruktur, aksesibilitas yang kurang memadai, promosi yang optimal,

serta minimnya peran aktif pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaannya. Selain itu, faktor musiman juga memengaruhi daya tarik visual Curug Embun. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan regulasi nasional seperti penetapan Kota Pagaralam sebagai Kawasan strategis pariwisata belum sepenuhnya diimbangi dilapangan. Oleh karena itu, pengembangan Curug Embun membutuhkan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan agar mampu bersaing dengan destinasi wisata lainnya.

Saran dari penelitian ini ditujukan bagi pemerintah daerah dan pengelola wisata untuk meningkatkan fasilitas, memperbaiki akses, serta mengoptimalkan promosi, khususnya melalui media sosial. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai pariwisata berbasis alam dan strategi promosi digital. Dengan dilakukan demikian, diharapkan Curug Embun dapat kembali menjadi wisata yang populer dan bisa bersaing dengan destinasi wisata baru lainnya di Kota Pagaralam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Fakhri, M., Putra, D. A., & Fathan Hidayatullah, A. (2021). Tinjauan Literatur : Named Entity Recognition pada Ulasan Wisata. *Automata*, 2(1).
- Fitriana, R., & Fakhira, R. (2019). Analisis Kepuasan Wisatawan Berdasarkan Unsur Destinasi Wisata Di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu, Jakarta. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 24(1), 22. <http://jurnalpariwisata.stpttrisakti.ac.id/index.php/JIP/article/view/1239>
- Hasibuan, P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the

- Observational Method. *ABDIMAS:Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15.
<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Kesumadewi, P. D., Widowati, S., & Pratiwi, A. A. M. (2025). *Destinasi Wisata Bali*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Krismawati, P., Hayati, N., & Alfiah, R. (2022). *MATRAPOLIS Pengembangan Kawasan Wisata Alam Berbasis Partisipasi*. 63–74.
- Maharani, S., & Bernard, M. (2018). Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5), 819.
<https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i5.p819-826>
- Pratiyudha, D., Permatasari, M., & Karo, P. K. (2023). Analisis Penataan Kamar Home Stay di Kota Pagar Alam, Sumatera Selatan. *Jurnal Bisnis Hospitaliti*, 12(1), 39–55.
<https://doi.org/10.52352/jbh.v12i1.1027>
- Putri, N. R., Afni, F., Supriadi, A., Masri, F. A., & Taufik, E. R. (2024). Analisis Pengaruh Citra Destinasi Wisata, Social Media Marketing dan Fasilitas Wisata terhadap Minat Mengunjungi Wisata di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 6(3), 522–526.
<https://doi.org/10.37034/infec.v6i2.892>
- Rahmadi, L., & Triawan, M. (2021). The Game “Quiz Besemah” Sebagai Media Untuk Memperkenalkan Budaya Kota Pagar Alam. *Journal of Information Systems and Informatics*, 3(4), 673–685.
<https://doi.org/10.51519/journalisi.v3i4.200>
- Risnaldi, F., & Tanjung, M. H. (2024). Pengembangan Aksesibilitas Wisata Air Terjun Batu Dinding Desa Tanjung Belit Kabupaten Kampar. *Journal of Urban and Regional Planning for Sustainable Environment (JURPS)*, 03(01), 3025–4760.
- Sinurat, E. B., Dayat, E., & Nazip, K. (2016). Jenis-Jenis Basidiomycota Di Area Air Terjun Curug Embun Kota Pagaralam Dan Sumbanganya Pada Pelajaran Biologi Di Sma. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 3(1), 35–48.
- Sudarwan, W. E., Zahra, S., & Tabrani, M. B. (2021). Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan Pantai Sawarna Kabupaten Lebak. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 284–294.
<https://doi.org/10.46306/vls.v1i1.29>